



HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA PRODI PAI IAIN SURAKARTA TAHUN 2018

*¹Zulfa Wahda Anindita, ²Retno Wahyuningsih

^{1,2}UIN Raden Mas Said Surakarta

Abstract

Keywords:

Ability Reciting Al-Qur'an; PAI Study Program Students; Spiritual Intelligence.

The background of this research was there were still Islamic education students (PAI) whose thesis exams were postponed because their reading capability of the Qur'an is not good and there were gaps in theory and reality that students with high spiritual intelligence, their ability to read the Qur'an is not good enough. The purpose of this study was to determine the spiritual intelligence, the ability to read the Al-Qur'an and the relationship between Spiritual Intelligence and the Ability to Read the Koran in the 2018 Islamic Education Study Program, Faculty of Education IAIN Surakarta. The research used Proportionate Random Sampling technique. The test normality of spiritual intelligence using the Liliefors test, and hypothesis testing using the product moment correlation test. The results of this study showed that: The spiritual intelligence of PAI students of 2018 FIT IAIN Surakarta was categorized as high; The ability to read the Al-Qur'an students of the PAI class 2018 FIT IAIN Surakarta is categorized as high; The results of hypothesis testing obtained r count (0.0307671) $<$ r table (0.1697) at the 5% significance level. This means that there is no relationship between spiritual intelligence and the ability to read the Koran in the 2018 Islamic Education Study Program.

Abstrak

Kata kunci:

Kecerdasan Spiritual; Kemampuan Membaca Al-Qur'an; Mahasiswa Program Studi PAI.

Latar belakang penelitian ini adalah masih terdapat mahasiswa PAI yang Sidang Akhir Skripsi ditunda karena bacaan Al-Qur'annya belum baik serta terdapat kesenjangan teori dan realita bahwa mahasiswa yang kecerdasan spiritualnya tinggi, hasil kemampuan membaca Al-Qur'annya belum cukup baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan spiritual; kemampuan membaca Al-Qur'an; dan Hubungan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa prodi PAI Angkatan 2018 FIT IAIN Surakarta. Penelitian menggunakan tehnik *Proportionate Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Uji normalitas kecerdasan spiritual menggunakan uji *liliefors*, dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: Kecerdasan Spiritual mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 FIT IAIN Surakarta berkategori tinggi; Kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 FIT IAIN Surakarta berkategori tinggi; Hasil uji hipotesis diperoleh r hitung (0,0307671) < r tabel (0,1697) pada taraf signifikansi 5%. Artinya, tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 FIT IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/2021".

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim yang harus dikuasai sejak dini agar dapat menjadi bekal kehidupan setiap manusia. Menurut Annuri dalam Astuti (2013: 353) Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. IAIN Surakarta sebagai lembaga yang mendukung kompetensi kelulusan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa terutama jurusan Pendidikan Agama Islam sudah memfasilitasi dengan diadakannya berbagai program pendukung yang diadakan dari pihak Institut dengan adanya program SKL Ibadah.

Oleh karena itu, setidaknya bagi mahasiswa yang akan melaksanakan seminar proposal atau ujian munaqosyah harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa salah satu syarat seminar proposal atau ujian munaqosyah adalah memiliki sertifikat kegiatan P3KMI, Tahsin, dan Magang Madin yang kesemuanya menandakan bahwa mahasiswa tersebut sudah lulus dari program-program yang terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Menilik dari hal tersebut, ditemukan data di lapangan dari dua angkatan bahwa terdapat 25 mahasiswa pada tahun 2019 (11,42% dari total mahasiswa angkatan 2015) dan 10 mahasiswa pada tahun 2020 (5,9% dari total mahasiswa angkatan 2016) yang datang ke pondok tahfidz Syifa'ul Qur'an yang notabene milik Fakultas Ilmu Tarbiyah untuk belajar dan memperbaiki kemampuan bacaan Al-Qur'annya karena sidang akhirnya ditunda (Wawancara dengan pengasuh Pondok Tahfidz Syifa'ul Qur'an tanggal 5 Desember 2020).

Menurut Slameto dalam Aquami (2017: 81) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang diantaranya berasal dari faktor eksternal

dan faktor internal. Pada faktor internal terdapat tingkat intelektual (kecerdasan) yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, peneliti mengerucutkan variable penelitian dari tingkat kecerdasan secara umum menjadi lebih khusus yakni kecerdasan spiritual. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar (2006: 57) didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip "hanya karena Allah SWT" sehingga kecerdasan spiritual memiliki hubungan erat dengan aktivitas kerohanian yang dalam agama Islam dapat dianalogikan dengan aktivitas Ibadah berupa kegiatan membaca Al-Qur'an. Adapun menurut wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap 16 orang mahasiswa program studi PAI rata rata persentase kecerdasan spiritual mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 berkategori tinggi dengan persentase sebesar 73,4% (Hasil wawancara, 7 Januari 2021).

Dikarenakan masih terdapat mahasiswa prodi PAI yang ditunda sidang akhirnya karena belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Pemahaman *inner value/* nilai-nilai spiritual yang dipahami oleh setiap mahasiswa prodi PAI yang berbeda-beda menyebabkan fokus kegiatan spiritual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda pula, serta terdapat kesenjangan teori dan realita bahwa mahasiswa yang kecerdasan spiritualnya tinggi, hasil kemampuan membaca Al-Qur'annya belum cukup baik, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kecerdasan spiritual Mahasiswa prodi PAI Angkatan 2018 FIT IAIN Surakarta. 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa prodi PAI Angkatan 2018 FIT IAIN Surakarta. 3) Hubungan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa prodi PAI Angkatan 2018 FIT IAIN Surakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasional dengan menempatkan variabel penelitian ke dalam dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Purwanto (2011: 144), penelitian korelasi dilakukan dengan melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya dalam satu kelompok untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara

dua variabel atau lebih. Dengan demikian, Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mencari korelasi antara kecerdasan spiritual dengan kemampuan membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/2021. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis asosiatif, yang menurut tersebut Sugiyono (2019: 224) merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto dalam Hamid (2013: 19) adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakter tertentu sesuai apa yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun akademik 2020/2021 dengan jumlah keseluruhan 198 mahasiswa yang terdiri dari kelas A, B, C, D, dan E. (Dok. Arsip Bagian Akademik FIT IAIN Surakarta per Februari 2021).

Adapun Menurut Suryani dan Hendryadi (2016:192) sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya diambil untuk representasi dari populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dari suatu populasi didasarkan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan menggunakan rumus Yamane menurut teknik Slovin. Sehingga sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi sebanyak 132 mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Purwanto (2011: 63) Sampling adalah salah satu bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas. Sedangkan pengambilan sampel atau Teknik sampling untuk memperoleh sebanyak 132 responden dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:64) *Proportionate Random Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen, berstrata/bertingkat secara proporsional. Dalam penelitian ini, terdapat keterwakilan sampel dari setiap kelas dari populasi yang peneliti asumsikan memiliki karakteristik berbeda-beda sehingga diambil secara proporsional yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel setiap Kelas	Sampel Akhir
1	A	39	$\times 132 = 26,0$	26
2	B	41	$\times 132 = 27,3$	27
3	C	39	$\times 132 = 26,0$	26
4	D	41	$\times 132 = 27,3$	27
5	E	38	$\times 132 = 25,3$	26
Jumlah			131,9	132

Instrumen Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data variabel (X) kecerdasan spiritual menggunakan metode angket. Menurut Sugiyono (2017: 142), Angket/ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Dalam hal ini, penulis membagikan angket yang mengacu pada teori kecerdasan spiritual milik Ary Ginanjar secara online melalui link google form yang disebar kepada responden yang telah ditentukan. Adapun indikator teori kecerdasan spiritual milik Ary Ginanjar (2006: 280) yakni: Konsistensi (*istiqomah*), Kerendahan hati (*tawadhu'*), Berusaha dan berserah diri (*tawakkal*), Ketulusan (keikhlasan), Totalitas (*kaffah*), Keseimbangan (*tawazun*), Integritas dan penyempurnaan (*Ahlaqul Karimah*) yang kemudian dikembangkan setiap butir indikator menjadi 5 butir soal pada angket yang akan disebar. Sehingga terdapat 35 butir soal yang terdapat pada angket dengan menggunakan pedoman skala *likert* yang memiliki alternatif jawaban yaitu Selalu, Sering, Kadang, dan Tidak Pernah.

Adapun tehnik pengumpulan data untuk variabel (Y) kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tes. Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Dalam penelitian ini, tes yang pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sendiri dilakukan dengan tes membaca QS. Az-Zukhruf: 1-5. Mengingat terdapat peraturan pembatasan jarak dikarenakan pandemic COVID-19, maka pelaksanaan tes ini dilakukan secara daring pada aplikasi WhatsApp videocall. Sedangkan indikator penilaian tes kemampuan membaca Al-Qur'an ini berupa; Ketepatan *makharijul huruf*, Ketepatan kaidah *tajwid* (yang terdiri dari Bacaan *Madd, Nun mati/ tanwin, mim mati/ tanwin*), dan Kelancaran membaca Al-Qur'an.

Setelah melalui proses validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa untuk 30 responden *r* tabel *product moment* sebesar 0,361. Jadi jika $> 0,361$ maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan apabila $< 0,361$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji coba instrumen pada variabel (X) kecerdasan spiritual menunjukkan hasil 34 butir soal valid dari 35 butir soal yang di uji kan. Adapun uji reliabilitas instrumen pada variabel (X) kecerdasan spiritual dengan menggunakan uji *cronbach alpha* menunjukkan hasil sebesar 0,9382 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabel instrumen variabel (X) kecerdasan spiritual adalah sangat tinggi.

Sedangkan pada variabel (Y) kemampuan membaca Al-Qur'an, setelah dilakukan uji validitas menggunakan pendapat ahli, diketahui bahwa instrumen penilaian pada bagian Ketepatan kaidah *tajwid* diberi tambahan hukum *tajwid* berupa bacaan Ghunnah. Sehingga secara keseluruhan, indikator penilaian tes kemampuan membaca Al-Qur'an ini berupa; Ketepatan *makharijul huruf*, Ketepatan kaidah *tajwid* (yang terdiri dari Bacaan *Madd*, *Nun mati/ tanwin*, *mim mati/ tanwin*, dan *Ghunnah*), serta Kelancaran membaca Al-Qur'an.

Teknik Analisis Data.

Analisis unit dalam setiap variabel dalam penelitian ini adalah mencari mean, median, modus, dan standar deviasinya. Sedangkan Uji Prasyarat menggunakan tehnik uji *Liliefors* untuk mencari normalitas variabelnya. Uji normalitas adalah suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah distribusi membentuk kurva normal atau tidak. Sedangkan Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan bentuk hipotesis assosiatif dengan menggunakan metode *Product Moment* untuk mencari korelasi kedua variabelnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Unit

Variabel (X) Kecerdasan Spiritual

Tabel 4. Hasil Analisis Unit Variabel (X) Kecerdasan Spiritual

Keterangan	Varibabel Kecerdasan Spiritual
Skor Minimum	84
Skor Maksimum	136
Mean	115,27 (dibulatkan menjadi 115)
Median	(dibulatkan menjadi 117)
Modus	122
Standar Deviasi	, dibulatkan menjadi 11

Dari data tabel di atas, juga dapat kita ketahui bahwa sebanyak 75 mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual di atas rata-rata dengan persentase 56,81%. Sedangkan sisanya sebanyak 57 mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual di bawah rata-rata dengan persentase sebesar 43,18 %.

Variabel (Y) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tabel 5. Hasil Analisis Unit Variabel (Y) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Keterangan	Varibabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Skor Minimum	108
Skor Maksimum	130
Mean	123,81 (dibulatkan menjadi 124)
Median	(dibulatkan menjadi 125)
Modus	128,1 (dibulatkan menjadi 128)
Standar Deviasi	(dibulatkan menjadi 4)

Dari data tabel di atas, juga dapat kita ketahui bahwa sebanyak 75 mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual di atas rata-rata dengan persentase 56,81%. Sedangkan sisanya sebanyak 57 mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual di bawah rata-rata dengan persentase sebesar 43,18 %.

Uji Prasyarat Analisis Data

Adapun uji yang dipakai adalah *uji liliefors*, yaitu dengan mengambil nilai terbesar diantara nilai-nilai mutlak selisih yang di sebut dengan *Lo*. Kemudian membandingkan antara *Lobs* dengan *Ltabel*. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas pada data variabel Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, maka hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Lobs</i>	<i>Ltabel</i>	Keputusan
Kecerdasan Spiritual	0,0652	0,0771	Normal
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	0,0679	0,0771	Normal

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa *Lobs* pada variabel Kecerdasan Spiritual adalah 0,0652 sedangkan *Ltabel* adalah 0,0771. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa $Lobs < Ltabel$ ($0,0652 < 0,0771$) sehingga data pada variabel Kecerdasan Spiritual adalah normal. Adapun pada variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an diketahui bahwa *Lobs* sebesar 0,0679 sedangkan *Ltabel* sebesar 0,0771 sehingga $Lo < Ltabel$

(0,0679 < 0,0771) sehingga data pada variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an terdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus kolerasi *product moment*. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Correlations			
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.031
	Sig. (2-tailed)		.726
	N	132	132
VAR00002	Pearson Correlation	.031	1
	Sig. (2-tailed)	.726	
	N	132	132

Kriteria pengujian hipotesis dengan rumus kolerasi *product moment* adalah apabila nilai rhitung \leq rtabel maka Ho diterima dan Ha ditolak dan sebaliknya. Pada perhitungan di atas, diketahui bahwa rhitung = 0,0307671 dan rtabel = 0,1697. Sehingga rhitung < rtabel (0,0307671 < 0,1697).

Dari data tersebut, maka dapatkan kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara antara kecerdasan spiritual dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa program studi PAI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/2021.

PEMBAHASAN

Tidak adanya hubungan antara antara kecerdasan spiritual dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa program studi PAI angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/2021 dapat dilihat mean kedua variabel yang tidak jauh berbeda. Mean variabel kecerdasan spiritual adalah 115,5 sedangkan mean variabel kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 123,8.

Ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, *pertama* adalah adanya pendapat yang berbeda-beda mengenai kecerdasan spiritual itu sendiri. Dari kedua teori mengenai teori barat dan timur yang berbeda prinsip dalam memaknai hakikat kecerdasan spiritual, peneliti tidak menjelaskan lebih detail kepada responden mengenai

teori yang peneliti pakai dalam penyebaran angket, sehingga bisa terjadi kemungkinan bahwa pemahaman masing-masing responden terkait kecerdasan spiritual berbeda-beda dalam menjawab butir angket.

Kedua, terkait waktu. Dikarenakan pandemic Covid-19, penyebaran angket melalui *Google Form* menjadikan peneliti tidak dapat memantau langsung kejujuran pengisian oleh masing-masing responden. Adakalanya pengiriman hasil angket dilaksanakan oleh responden pada pagi hari, siang hari, sore hari, dan bahkan malam hari. Peneliti berfikir bahwa pengisian yang tidak dilaksanakan dalam satu waktu secara bersamaan dan tidak dalam pantauan langsung oleh penulis mempengaruhi keseriusan dan hasil jawaban dalam mengisi form masing-masing responden.

Ketiga, dalam pengambilan skor nilai tiap ayat pada variabel kemampuan membaca Al-Qur'an, peneliti tidak mengikutsertakan seluruh hukum bacaan yang terdapat dalam hukum tajwid dan hanya mengambil hukum tajwid secara umum saja, sehingga mempengaruhi banyaknya total skor dari tes praktek membaca Al-Qur'an. *Keempat*, adalah pemilihan surat yang digunakan untuk tes praktek membaca Al-Qur'an, penulis kira surat yang dipakai dalam pengambilan data penelitian ini (QS. Az-Zukhruf; 1-5) sudah mewakili tingkat kesukaran bacaan untuk digunakan dalam tes ini. Namun seharusnya peneliti menggunakan surat/ bacaan lain yang lebih banyak mengandung bacaan *gharaibul qiraah*-nya.

Kelima, Hasil penelitian ini juga menandakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari beberapa faktor mempengaruhi, peneliti juga menemukan fakta bahwa yang menjadi faktor terbesar dan terkuat dalam mempengaruhi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor internal yakni minat seseorang dan faktor eksternal yakni latar belakang pendidikan, dan sarana prasarana.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor kecerdasan spiritual tersebut memiliki hubungan yang kurang signifikan jika dibandingkan dengan faktor lainnya. Sesuai dengan hasil penelitian milik Iwandi (2009) dan penelitian milik Siti Qurrotul A'yun (2015) terkait faktor yang paling berpengaruh dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil tes praktek membaca Al-Qur'an pada penelitian ini yang berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sesuai fakta bahwa mahasiswa didukung oleh adanya fasilitas, program-program, dan berbagai kegiatan penunjang kemampuan membaca Al-Qur'an khusus untuk mahasiswa program studi PAI yang diadakan oleh pihak fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, seperti; P3KMI, SKL Ibadah, Tahsin, dan lain

sebagainya, yang juga turut menjadi sebab ditolakannya hipotesis penelitian ini.

Keenam, prediksi lain dari tertolakannya hipotesis penelitian ini adalah terdapat satu variabel moderate diantara kedua variabel dependen dan independen milik penulis, yakni variabel motivasi, sehingga jika kecerdasan spiritual tinggi dan motivasi seseorang tinggi maka kemampuan membaca Al-Qur'annya juga tinggi. Sesuai dengan teori milik Syamsu dalam Saefullah (2012: 290) mengenai Motivasi yang memiliki arti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, kecerdasan Spiritual mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/2021 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data dari sampel yang diperoleh bahwa dari sejumlah 132 responden, sebanyak 71 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 53,7%. *Kedua*, kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/2021 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data dari sampel yang diperoleh bahwa dari sejumlah 132 responden, sebanyak 62 mahasiswa masuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 46,97%. *Ketiga*, tidak terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi PAI angkatan 2018 fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/2021, diketahui melalui hasil koefisien *product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,0307671$ dan $r_{tabel} = 0,1697$. Sehingga $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($0,0307671 < 0,1697$). Dari data tersebut, maka dapatkan kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,0307671, dimana hal tersebut menunjukkan hubungan antara kedua variabel adalah sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar. (2006). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga
- Aquami. (2017). *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang*. Jurnal Ilmiah PGMI Vol. 3 No 1.
- Astuti, Rini. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 7 Edisi 2.
- Hamid, Marwan. (2013). *Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen*. Jurnal Lentera: Vol.13 No.4.
- Purwanto. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani dan Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

*Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI IAIN
Surakarta Tahun 2018*
Zulfa Wahda Anindita, Retno Wahyuningsih